

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VII C SMP NEGERI 2 TABANAN**

Ni Made Serma Wati¹, Ni Wayan Dian Permana Dewi²
IKIP Saraswati
serma.wati93@gmail.com¹, dian.permana0203@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan sebanyak 37 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan menggunakan tes uraian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa meningkat dari refleksi awal ke siklus I dan siklus II. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 75, pada refleksi awal hasil belajar siswa masih berada pada kategori tidak tuntas, yaitu sebesar 35,30. Kemudian pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 77,35 yang berada pada kriteria tuntas. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,15 yang sudah berada pada kategori tuntas. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebanyak 30 siswa (81,08%) menjadi 35 siswa (94,59%) pada siklus II. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, berdiferensiasi, hasil belajar

**IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED *PROBLEM BASED LEARNING* MODELS TO
IMPROVE CLASS STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES
VII C SMP NEGERI 2 TABANAN**

ABSTRACT

*This research aims to describe improving student mathematics learning outcomes through the application of the differentiated *Problem Based Learning* model. This research is classroom action research which has been carried out in two cycles. The subjects of this research were 37 students in class VII C of SMP Negeri 2 Tabanan in the odd semester of the 2023/2024 academic year. Data on students' mathematics learning outcomes were collected using a description test. The data collected was analyzed descriptively qualitatively. Based on the research results, it shows that the average value of students' mathematics learning outcomes increased from initial reflection to cycle I and cycle II. With a Minimum Completeness Criteria of 75, in the initial reflection the student learning outcomes were still in the incomplete category, namely 35.30. Then in cycle I the average student learning outcome score was 77.35 which was within the complete criteria. In cycle II, an average score of 85.15 was obtained, which was in the complete category. The percentage of learning completeness also increased from cycle I of 30 students (81.08%) to 35 students (94.59%) in cycle II. The increase that occurs shows that the differentiated *Problem Based Learning* model can improve student mathematics learning outcomes.*

Keywords: *Problem Based Learning*, Differentiated, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu penunjang yang dapat menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Jika kualitas pendidikannya baik maka akan memberikan dampak baik terhadap suatu bangsa. Sebaliknya, jika kualitas pendidikannya buruk maka akan memberikan dampak buruk pula terhadap bangsa tersebut (Sitorus et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak hal yang lebih baik dari generasi ke generasi.

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yulianti & Gunawan, 2019). Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sistem pembelajarannya. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami apa yang telah dipelajarinya (Salam, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa.

Ketercapaian hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran inovatif yang diterapkan guru selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Azizan (2019) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan (Muslimin et al., 2022) menunjukkan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa di tiap siklusnya, yang mengindikasikan pembelajaran semakin optimal dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan diperlukannya pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pentingnya hasil belajar siswa tidak sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan menunjukkan bahwa siswa mayoritas belum mencapai KKM pada pembelajaran matematika. Dari data hasil ulangan harian siswa, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mendapat hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Dari data hasil dua ulangan harian terakhir, diperoleh tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 16,21% (6 dari 37 siswa). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Selain dari tingkat ketuntasan yang rendah, juga ditemukan bahwa guru masih dominan mengajar dengan metode konvensional (ceramah) yang membuat siswa merasa jenuh saat belajar. Pembelajaran juga masih di dominasi oleh guru (teacher center) dan belum berpusat pada siswa (student center).

Guru menjelaskan teori kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal-soal rutin yang tidak melatih keterampilan berpikir kritis

siswa. Padahal, untuk melatih keterampilan siswa dibutuhkan latihan soal-soal non rutin yang mengandung permasalahan kontekstual. Guru juga belum mengadopsi pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa. Sehingga, siswa diperlakukan sama baik dari segi proses maupun materi pembelajaran yang diberikan. Padahal kemampuan dan gaya belajar siswa berbeda satu sama lainnya. Hal ini berakibat sebagian siswa belajar materi dengan cara belajar yang kurang cocok

Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif agar dapat merumuskan dan menemukan sendiri pembelajaran yang dilakukan (Surbakti et al., 2021). Seorang guru juga harus memahami sifat, minat dan daya tangkap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki minat dan daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami mata pelajaran ada juga yang tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru tidak kreatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Menurut Richey (Hendratmoko et.al., 2017) tujuan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan pembelajar dapat melakukan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru harus menyusun rencana kegiatan pembelajaran, guru harus

menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Sani, 2019).

Dari masalah di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang baru dan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan terampil. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Marlina et al., 2019). Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi juga didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar berdasarkan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda (Wahyunisari et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu

mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan pada kebutuhan belajar, minat dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya.

Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk (Fitra, 2022), yaitu (1) diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. (2) diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya. (3) diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan pada strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu model *problem-based learning* (PBL). Karena peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran *problem-based learning*

(PBL) adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut (Yulianti & Gunawan, 2019). Berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan belajar membuat keputusan agar hasil belajar meningkat (Sitinjak et al., 2022). Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) Penyelidikan autentik, (4) Menghasilkan produk/karya dan mempresentasikannya, dan (5) Kerja sama (Sukaryaningi et al., 2023).

Berdasarkan jabaran permasalahan pembelajaran di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tabanan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu refleksi awal kemudian dari hasil temuan di lapangan dilaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berlangsung selama dua siklus dimana pada setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/pengamatan dan (d) refleksi (Muslimin et al. 2022). Siklus I terdiri dari empat pertemuan, yaitu 3 sesi tatap muka dan 1 sesi untuk tes evaluasi hasil belajar pada siklus I kemudian diulangi lagi pada siklus II.

Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya atau subjek pada penelitian ini yang berupa nilai hasil belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan dan data profiling peserta didik. Data Sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintah, organisasi, peneliti lainnya yang melakukan penelitian sebelumnya, berbagai literatur dan website dan dokumentasi hasil belajar siswa (ulangan harian matematika) dari guru matematika di kelas penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar matematika siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdeferensiasi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan Teknik tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes uraian untuk mengumpulkan data yang mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif (Sanjaya, 2007). Tes uraian cocok digunakan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas yang positif, karena menuntut siswa untuk berpikir yang teratur, sistematis, serta mengorelasikan fakta-fakta yang relevan (Supardi, 2015). Tes kemampuan memecahkan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 2 soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini diberikan ke siswa pada setiap akhir siklus. Untuk meningkatkan objektivitas dalam pemberian skor jawaban siswa, maka tes uraian ini dibuatkan rubrik penskoran. Jawaban hasil pekerjaan siswa dibandingkan dengan rubrik dan kemudian diberikan skor sesuai dengan tingkat kebenaran jawaban berdasarkan rubrik penskoran yang dibuat.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari tes dan observasi akan diolah/dianalisis untuk menjadi informasi. Informasi tersebut merepresentasikan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menentukan rata-rata skor tes matematika

siswa dalam satu kelas dengan rumus berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

\bar{x} = rata-rata nilai hasil belajar siswa

x_i = nilai siswa ke-i

n = banyak siswa

Data hasil tes siswa yang diperoleh, dikualifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan yaitu 75. Adapun kriteria ketuntasan

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar Klasikal
Siklus I	30	77,35	81,08%
Siklus II	35	85,15	94,59%

siswa seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Nilai Matematika Siswa

Dalam penelitian ini kriteria ketuntasan minimal yang dimiliki siswa sebesar 75 dikarenakan sesuai dengan ketentuan KKM mata pelajaran Matematika untuk kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan. Dalam penelitian ini nilai siswa juga ditinjau dari Ketuntasan Belajar (KB) klasikalnya. Adapun rumus dari KB ini yaitu sebagai berikut.

$$Kb = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan soal uraian yang memuat masalah kontekstual di setiap akhir siklus kepada siswa. Data dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan bahan perbaikan pada siklus

No	Nilai Matematika Siswa	Kategori
1	$75 \leq \bar{X} \leq 100$	Tuntas
2	$0 \leq \bar{X} < 75$	Belum Tuntas

selanjutnya. Berikut pada Tabel 2 merupakan rekapitulasi hasil belajar siswa persiklus dengan KKM mata pelajaran matematika yaitu 75 dan jumlah siswa di kelas penelitian adalah 37 orang.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2023/2024 pada materi Aritmatika Sosial. Dari hasil penelitian pada siklus 1, pada proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten yang disesuaikan dengan

gaya belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan sudah berjalan sesuai rencana meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif saat diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa tersebut memang kurang memiliki minat terhadap pelajaran matematika dan memilih menunggu jawaban dari teman sekelompoknya yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan, kemudian ketika presentasi kelompok biasanya siswa yang mengerjakan soal tersebut saja menjelaskan ke depan kelas. Selain itu, penerapan dari model pembelajaran yang baru ini juga memerlukan penyesuaian. Karena masalah tersebut, pada pertemuan berikutnya peneliti menerapkan tugas untuk masing-masing siswa dalam kelompok sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Siklus I ini terdiri dari tiga pertemuan pembelajaran tatap muka dan satu pertemuan untuk tes siklus, dari hasil tes siklus I ditemukan bahwa 7 dari 37 total jumlah siswa belum tuntas dan 30 lainnya sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai ketuntasan kelas yaitu 77,35 dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 81,08 %. Adapun hal-hal yang peneliti temukan dan perlu diperbaiki pada siklus II adalah pada kegiatan inti pembelajaran siswa dikelompokkan secara heterogen secara tingkat kognitifnya kemudian diberikan tugas masing-masing individu dalam kelompok yang harus diselesaikan dan didiskusikan bersama

kelompoknya, siswa yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ditentukan oleh peneliti, pada kegiatan diskusi peneliti lebih intens lagi dalam mengecek proses siswa dalam belajar bersama kelompok, dan soal tes siklus yang diberikan lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa

Siklus II

Bab yang dibahas pada siklus ini masih sama dengan siklus I, yaitu Aritmatika Sosial dan terdiri dari empat pertemuan (3 kali pembelajaran tatap muka dan 1 kali pertemuan tes siklus II). Pada pelaksanaan siklus II ini, peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran yang telah direfleksikan pada siklus I dan dari hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa siswa semakin antusias dan serius belajar saat proses diskusi kelompok, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran sudah lebih kondusif dari sebelumnya dan berjalan dengan lancar. Dari hasil tes siklus II ditemukan bahwa 35 dari 37 siswa di kelas telah tuntas dan 2 siswa sisanya belum tuntas namun telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Kemudian jika dilihat dari rata-rata ketuntasan kelas mencapai 85,15 (mengalami peningkatan sebesar 7,8) dan ketuntasan belajar klasikalnya yaitu 94,59 % yang mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 13,51 % dibandingkan siklus I, hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah terpenuhi dan meningkat dari siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Penerapan model PBL dan berdiferensiasi konten yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas VII C SMP Negeri 2 Tabanan pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelumnya. Hal ini juga didukung dari beberapa penelitian yang juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan PBL maupun pembelajaran berdiferensiasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dkk. (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar” dan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran PBL dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Muslimin et al., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widana & Indah (2023) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII.

Pada awal pertemuan tatap muka di siklus I, materi yang dibahas adalah Aritmatika Sosial dan proses pembelajarannya masih perlu penyesuaian sehingga peneliti harus lebih banyak menjelaskan secara berulang dan pendampingan dalam proses diskusi agar siswa mampu belajar secara mandiri melalui konten/ materi yang telah disediakan. Beberapa

kendala lainnya yang ditemukan pada siklus I, yaitu gangguan koneksi internet siswa sehingga ada beberapa siswa bermasalah dalam mengakses konten/materi yang diberikan, selain itu terdapat beberapa siswa yang masih susah diatur dan belum terlalu berperan aktif dalam diskusi kelompok. Pada pertemuan berikutnya, proses pembelajaran sudah berjalan lebih kondusif dan efektif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami alur pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti menerapkan aturan agar setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada proses diskusi kelompok, dan peneliti mendampingi siswa berdiskusi secara lebih intens. Karena, pendampingan yang lebih intens kepada siswa selama pembelajaran berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Syarifuddin & Nurmi, 2022).

Siklus I yang telah dilaksanakan berlangsung selama empat pertemuan dengan tiga kali pertemuan tatap muka pembelajaran dan satu kali pertemuan tatap muka untuk tes siklus. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I telah berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat dan didasarkan pada hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan peneliti pada setiap pertemuan di siklus I cukup memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa kelas

VII C SMP Negeri 2 Tabanan, hal ini tampak dari hasil tes siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa. Dari hasil analisis jawaban siswa pada tes siklus I ditemukan bahwa 30 dari 37 siswa di kelas, nilainya telah tuntas. Dimana jika dibandingkan dengan sebelumnya hanya ada 6 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata 77,35 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,08%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan penelitian.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus selanjutnya, beberapa hal yang peneliti temukan dan perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II yaitu pada kegiatan inti pembelajaran siswa dikelompokkan secara heterogen secara tingkat kognitifnya kemudian diberikan tugas masing-masing individu dalam kelompok yang harus diselesaikan dan didiskusikan bersama kelompoknya, siswa yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ditentukan oleh peneliti, pada kegiatan diskusi peneliti lebih intens lagi dalam mengecek proses siswa dalam belajar bersama kelompok, dan soal tes siklus yang diberikan lebih disesuaikan lagi dengan karakteristik siswa.

Pada siklus II, peneliti merancang pembelajaran yang lebih disesuaikan lagi dengan karakteristik siswa dan sebagai perbaikan dari refleksi pada siklus I. Siklus

kedua ini sama seperti pada siklus I yang terdiri dari empat pertemuan dengan materi yang dibahas merupakan lanjutan dari Aritmatika Sosial. Proses pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan lancar karena siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajarannya, sudah memahami apa yang harus dikerjakan selama proses belajar. Saat awal penerapan aturan siswa yang presentasi mewakili kelompoknya dipilih secara acak oleh peneliti, mendapat respon kurang baik dari beberapa siswa, namun setelah beberapa kali diterapkan siswa bisa menerima dan mau mengikuti dengan baik. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II, seluruh siswa sudah berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui belajar secara berkelompok sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat memberikan pembelajaran bermakna untuk masing-masing siswa. Selain itu, pendampingan yang intens dan menyeluruh, khususnya untuk siswa dengan kemampuan kognitif rendah, membantu siswa dalam memahami materi yang dibahas. Dari hasil tes siklus II, peneliti memperoleh data bahwa 35 dari 37 siswa di kelas telah tuntas dan 2 siswa sisanya belum tuntas namun telah mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Kemudian jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,15 (mengalami peningkatan sebesar 7,8 dari siklus I) dan ketuntasan belajar klasikalnya

yaitu 94,59 % yang mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 9,44 % dibandingkan siklus I. Hasil belajar yang meningkat serta ketuntasan belajar klasikal yang sudah lebih dari 75%, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Nilai hasil belajar siswa meningkat signifikan dari 35,30 pada refleksi awal, menjadi 77,35 pada siklus I, dan 85,15 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga mencapai lebih dari 75%, pada siklus I mencapai 81,08% dan meningkat pada siklus II mencapai 94,59%. Meningkatnya hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal menunjukkan indikator keberhasilan pada penelitian ini tercapai.

Keberhasilan pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) siswa selalu dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan tahapan-tahapan yang tepat, 2) pemberian masalah kontekstual bagi siswa sehingga siswa akan belajar secara bermakna, 3) pembelajaran yang dilakukan juga mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa akan semakin cepat memahami suatu materi karena belajar sesuai dengan isi/konten dari materi

pembelajaran yang siswa sukai, 4) penerapan aturan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan penentuan siswa presentasi yang dipilih oleh peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada guru dan siswa SMP Negeri 2 Tabanan atas bantuan dan partisipasinya selama kegiatan penelitian. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dewan Redaksi Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan IKIP Saraswati yang telah menerbitkan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019a). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019b). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di

- Sekolah Inklusif. *Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi, UNP*, 4–79.
- Muslimin, Hirza, B., Septra Nery, R., Elfira Yuliani, R., Supriadi, A., Desvitasari, T., & Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22–32. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jp_mrafa
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14. <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/6451/3684>
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.15294/harmony.v2i1.19965>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sitinjak, E. K., Hutapea, R. A., & Sijabat, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA negeri 5 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8831>
- Sitorus, P., Tumanggor, R. M., Sigiro, M., Simanullang, E. N., & Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2883–2890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.768>
- Sukaryaningsih, N. P. M., & ... (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 90–99. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2351/1193
- Surbakti, M., Sitorus, A. S., & Sitorus, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Animasi. *Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS)*, 2(2), 174–185. <https://doi.org/10.51622/eksakta.v2i2.360>
- Supardi, S. U. S. (2015). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Tes Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Wahyunisari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jendela edukasi Pendidikan (JPP)*, 01(02), 48–60. <https://doi.org/10.57008/jpp.v2i04.301>
- Widana & Indah (2023). Implementasi Model *Problem Based Learning* Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 12(2), 25-35
- Wulandari, A. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal*

Pendidikan Mipa, 12(3), 682–689.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408